BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan kumpulan firman Allah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Kehadiran Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan umat manusia pada prinsipnya ialah untuk memperkenalkan Allah dan menginformasikan pesan-pesan atau petunjuk-petunjuk-Nya sebagai perwujudan nyata atas rahmat Allah yang khas bagi manusia.[1]

Agar tujuan tersebut dapat direalisasikan manusia maka Al-Qur'an datang sarat dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan, aturan-aturan, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep, baik yang bersifat global (mujmal) maupun terperinci (tafsili), yang eksplisit serta implisit, dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan.

Sementara itu Al-Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya sebagai "al Kitab" (diantaranya QS : 2; 2); "al Huda" (lihat QS : 138), petunjuk bagi umat manusia pada manusia dan pada umat Islam pada khususnya; "al Tibyan li Kull syay". sebagai penjelasan segala sesuatu" (QS 16 : 89); "al tafsil li kull syay", perinci segala sesuatu

---

[1]Yafie, Ali, *Memahami Al-Qur'an Secara Integral Jurnal Ilmu dan Kebudayaan; Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol II, 1990, p. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(QS: 7; 145); dan sebagainya.[2]

Kendati Al-Qur'an merekam segala persoalan, teranyata pembicaraannya tentang suatu problema tidak selalu dapat difahami manusia. Hal semacam inilah yang pada akhirnya memposisikan Rasulullah sebagai sumber rujukan tempat bertanya dan memohon penjelasan, yang tugas tersebut telah memperoleh legitimasi dari Allah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat an Nahl ayat ke

ونزلنا عليك الكتاب تبيانا لكل شئ (النحل : ٨٩)

Artinya : "Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu".[3]

Penjelasan-penjelasan yang diberikan Rasulullah ditulis oleh para sahabat menjadi satu dalam Al-Qur'an. Dan ketika Rasulullah wafat peran tersebut digantikan oleh para sahabat. Dari sinilah awal kelahiran kitab tafsir.

Pada masa awal-awal pemerintahan dinasti Abbasiyyah, studi-studi berbagai disiplin keilmuan mengalami perkembangan yang luar biasa. Diawali dari

---

[2]Hidayat, Rachmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Mizan, Bandung, 1989, 115

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1983, p. 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha untuk mentadwinkan hadis Rasulullah, lalu mempengaruhi para ulama untuk menarik satu disiplin ilmu tertentu. Lahirlah apa yang kemudian dinamai dengan fiq, ilmu kalam, ilmu bahasa, tafsir dan sebagainya.

Kajian ilmia makin berkembang setelah umat Islam bersentuhan dengan dua kampium kebudayaan dan peradaban Persia dan Yunani.[4] Terlebih lagi sesudah para ilmuwan Islam mampu menterjemahkan karya filusuf Yunani ke dalam bahasa Arab, dan mengambil semangat keilmuannya.[5]

Maka tanpa disadari metodologi kajian keilmuan yang dipakai umat Islam terhadap ajaran, Al-Qur'an, mengalami perubahan bentuk dan corak, dari bersifat teksual berkembang ke arah kontekstual.

Kajian tafsir, yang merupakan sumber lahirnya berbagai disiplin ilmu, tak terlepas pula dari interfensi metodologi diluar yang telah dipraktekkan Rasulullah dan para sahabatnya. Hal demikian, sebenarnya tidaklah selalu bernilai negatif. Sebagaimana jiwa Al-Qur'an sebagai pemandu hidup dan kehidupan manusia ia selalu memberi jawaban dan arahan atas berbagai problem yang dihadapi manusia. Dan untuk dapat memfungsikan

---

[4]Muhammad Thohir, *Sejarah Islam Dari Andalus Sampai Indus*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1981, p. 99

[5]Poerwantana, Drs., A. Ahmadi, Drs, dan M.A. Rosali, *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Remaja rosda Karya, Bandung, cet. Ke-III, 1993, p. 87-88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perannya tersebut maka diperlukan suatu metodologi yang memungkinkan dapat menhasilkan keilmuan yang mampu memberi solusi atas berbagai persoalan kehidupan manusia yang kian waktu kian berubah dan berkembang.

Berangkat dari fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui sejauh perkembangan penafsiran Al-Qur'an serta perkembangan metodologi yang digunakan, yang selanjutnya keinginan tersebut tertuang dalam kertas kerja berupa skripsi dengan judul, "STUDI TENTANG BENTUK, CORAK DAN METODE TAFSIR".

B. Perumusan Masalah

Kajian skripsi terfokus pada sejarah metodologi tafsir. dan untuk mencegah pelebaran pembahasan maka pembahasan persoalan terumuskan sebagai berikut :

a. Bagaimana bentuk corak metode tafsir yang dikembangkan oleh para mufasir.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancauan makna, maka di sini perlu kami jelaskan maksud dari beberapa kata dari judul di atas.

Pertama : metode, adalah suatu cara untuk mencari atau mendapatkan -- khususnya -- ilmu pengetahuan.[6] Sementara itu, poerwadarminto, mengartikan kata tafsir

---

[6]Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, 649

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an atau kitab suci yang belum terang maksudnya.[7]

Sementara Az-Zarqani mendefinisikan sebagai aktifitas ilmu pengetahuan yang membahas Al-Qur'an dari segi petunjuk yang diperoleh dari susunan bahasannya sesuai dengan pengertian yang ditentukan Allah menurut daya kemampuan manusia.[8]

Dengan demikian kata metode penafsiran dapat penulis maksudkan dengan cara-cara pengkajian Al-Qur'an melalui meneliti dan memahami susunan bahasa serta pesan yang terkandung pada teks ayat, guna mendapatkan petunjuk Allah atas teks tersebut.

Dan jika dikaitkan dengan tinjauan sejarah, maka maksud judul skripsi adalah berbagai cara yang ditempuh para mufassir membahas ayat Al-Qur'an untuk didapatkan petunjuk Allah dari kegiatan tersebut dalam perkembangan sejarah.

D. Tujuan Penelitian

Melalui studi ini dapat diangkat ke permukaan bentuk, corak dan metode penafsiran yang memiliki spesifikasi tersendiri. Selanjutnya para pengguna atau pengajar dan pembaca dapat memilih modal tafsir tentu

---

[7] *Ibid*, p. 99

[8] Az Zarqoni, *Manahil Al-Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Juz II, Isa al- Babi al halabi, Mesir, p. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan sosio intelgensi dan edukasi.

E. Manfaat Penelitian

Dari kajian ini, paling tidak ada dua manfaat. Pertama bagi dunia keilmuan, ke dua bagi penulis pribadi.

Bagi dunia keilmuan, kajian ini dapat dianggap bagai secuil sumbangan. Karena mampu memberikan informasi baru, yaitu ragam bentuk tafsir beserta corak dan metodenya, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Adapun manfaat bagi penulis, kajian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang strata satu (S-1(pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Sumber Data

Kajian ini bercorak studi pustaka (library studi) Karena itu, keseluruhan sumber data yang dipergunakan didapat dari bahan-bahan tertulis, yang tentunya berkaitan dengan topik yang dibahas.

Karena obyek kajiannya adalah metodologi tafsir maka sumber pertama dan utama kajian skripsi ini adalah kitab-kitab ulumul tafsir dan kitab-kitab tafsir. Di samping itu juga tidak mengesampingkan Al-Qur´an itu sendiri.

Sumber lain adalah kitab-kitab atau buku-buku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah populer yang ada korelasinya dengan topik pembahasan. Baik itu berupa majalah atau jurnal-jurnal ilmiah.

G. Metodologi Pembahasan

Setelah data-data terkumpul dan terseleksi, maka digunakan metode analisa dengan pola pikir sebagai berikutnya :

1. Metode deduktif, yaitu suatu cara mengambil keputusan (pengertian) yang bersifat khusus dari kesimpulan-kesimpulan yang bersifat umum. Kemudian dari yang bersifat khusus tersebut dijadikan sebagai titik bayangan dalam mengetrapkan hal yang bersifat lebih umum.[9]
2. Metode Induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dengan peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.[10]
3. Metode Komperatif, yaitu suatu cara dimana dalam menerangkan suatu masalah dengan jalan mengadakan perbandingan dari beberapa pendapat atau persoalan

---

[9]Hasbullah Bakri, *Sistematika Filsafat*, Wijaya Jakarta, Cet. V, 1976, p. 35

[10]Sutrisno Hadi, *Metodologi RisearchII*, YP UGM Yogyakarta, cet. X,1981, p. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diambil suatu kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan.

Secara global pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam empat bab, dan pada tiap-tiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab satu : Dalam bab ini diawali dengan pendahuluan, yang membahas segala sesuatu yang menghantarkan ke arah tujuan skripsi ini. Kemudian disusul dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Dalam bab ini mengandung kajian yang meliputi pandangan umum tentang tafsir Al-Qur´an berupa pengertian tentang Al-Qur´an, ta´wil dan pebedaannya. Kemudian disusul dengan sejarah perkembangan tafsir Al-Qur´an yang meliputi priodesasi sejarah perkembangan tafsir Al-Qur´an, yaitu periode rasulullah, Mutaqaddimin, mutaakhirin dan modern.

Bab tiga : Dalam bab ini penulis menganalisa, membahas secara khusus dan mendetail mengenai bentuk-bentuk tafsir, corak dan metode-metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir.

Bab empat : Bab ini adalah bab terakhir yang sekaligus merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan yang telah diketengahkan pada bab-bab sebelumnya, karena itu bab ini berisi tentang konklusi dari pada materi yang dibahas skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id